

## PENGARUH GOOD COORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nicky Kusuma, Florence Moroki, Olifia Tala

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Indonesia

e-mail: kusumanicky@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini untuk memperjelas pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian variabel GCG diproksikan menjadi Dewan Direksi ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan (Y) menggunakan Common Effect Model sebesar  $0,7531 > 0,05$ . Uji t (Parsial) memiliki ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Prob < 0,05) maka dapat dinyatakan hasil Uji t tidak signifikan. Dan proksi kedua dewan komisaris independent ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai probabilitas sebesar  $0,3092 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena tidak sesuai dengan ketentuan uji t (Prob < 0,05). Proksi terakhir Komite audit ( $X_3$ ) terhadap kinerja keuangan (Y) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,6615 > 0,05$ . Hasil ini tidak signifikan karena tidak sesuai dengan ketentuan uji t (Prob < 0,05). Untuk pengujian pengaruh Leverage ( $X_4$ ) terhadap kinerja keuangan (Y) menggunakan pendekatan current ratio dengan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan uji t (parsial) dimana jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Prob < 0,05) maka hasil uji t dinyatakan signifikan. Hasil uji regresi data panel yang diperoleh dengan menggunakan metode common effect model mendapat hasil estimasi: R-squared Konstanta (C) = 0,466340. Artinya variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 46% sedangkan sisanya sebesar 54% dijelaskan variabel lain diluar model.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, Leverage, Kinerja Keuangan

**Abstract:** The purpose of this study is to clarify the effect of Good Corporate Governance and Leverage on the Financial Performance of Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. Based on the test results, GCG variables are proxied to the Board of Directors ( $X_1$ ) on financial performance (Y) using the Common Effect Model of  $0.7531 > 0.05$ . The t test (Partial) has a provision that if the probability value is greater than 0.05 (Prob < 0.05) then it can be declared that the results of the t test are not significant. And the second proxy of the independent board of commissioners ( $X_2$ ) to financial performance (Y) with a probability value of  $0.3092 > 0.05$ . This result shows that the independent board of commissioners has no significant effect on financial performance because it is not in accordance with the provisions of the t test (Prob < 0.05). The Audit Committee's last proxy ( $X_3$ ) to financial performance (Y) has a probability value of  $0.6615 > 0.05$ . This result is not significant because it does not comply with the provisions of the t test (Prob < 0.05). To test the effect of Leverage ( $X_4$ ) on financial performance (Y) using the current ratio approach with probability values of  $0.0000 < 0.05$ . In accordance with the provisions of the t test (partial) where if the probability value is smaller than 0.05 (Prob < 0.05) then the result of the t test is declared significant. The regression test results of panel data obtained using the common effect model method obtained the estimated result: R-squared Constant (C) = 0.466340. This means that the independent variable is able to explain the dependent variable by 46% while the remaining 54% is explained by other variables outside the model

**Keywords:** Good Corporate Governance, Leverage, Financial Performance.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di dunia semakin tinggi dan pesat, hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan ekonomi di negara maju dan berkembang seperti Indonesia. Kemajuan ekonomi harus didukung demi kemajuan suatu negara, salah satunya oleh perusahaan perbankan yang memadai. Perkembangan perbankan yang sangat pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat mempengaruhi performa suatu bank. Bank merupakan suatu aspek penting dalam kegiatan perekonomian modern. Bank berperan sebagai fasilitator

dalam kegiatan permodalan dan pembayaran yang menjadi salah satu kunci pertumbuhan kegiatan ekonomi..

Dalam ekonomi perbankan, kinerja keuangan merupakan suatu petunjuk dalam mencapai pelaksanaan suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keterangan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam Brigham dan Houston (2014), menuangkan teori bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan informasi untuk membandingkan dengan perusahaan lain, agar investor dapat mengetahui perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Dimana kinerja keuangan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi dari perusahaan, Menurut IAI (2015) kinerja keuangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian pada sumber daya yang dimilikinya. Namun untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dibutuhkan strategi dan pengelolaan yang tepat oleh orang – orang yang berwenang dalam pengelolaan tersebut. Dalam kinerja keuangan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Good Corporate Governance* dan *Leverage*.

*Corporate governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan komisaris, untuk negara-negara yang menganut sistem hukum two-tier, termasuk Indonesia), para pemegang sahamnya dan stakeholders lainnya (OECD, 1999). GCG harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara efisien

*Good corporate governance* masih belum berjalan baik pada bisnis yang terjadi di Indonesia dan di Asia di karenakan masih kurangnya praktik *good corporate governance*. Kurangnya penerapan *corporate governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Seperti kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di perbankan Indonesia. Penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan di harapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, di karenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri-sendiri. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat. Contoh kasus 2 pegawai bank BUMN menggelapkan uang nasabah sebesar RP 5,2 Miliar pada tanggal 24 februari 2023 menjadi bukti bahwa belum maksimalnya penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia (Kompas.com).

*Leverage* juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Kasmir (2015) dalam Sembiring (2020), *Leverage* merupakan rasio untuk memproyeksikan seberapa besar hutang perusahaan dapat membiayai aktivitas keuangan perusahaan. Hutang yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan harus membayar sejumlah beban bunga dan kemungkinan besar akan mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Semakin sedikit laba yang diterima perusahaan, maka *return* yang diterima *stakeholder* akan menjadi lebih sedikit.

Selain itu, dana perusahaan yang didapatkan dari hutang akan meningkatkan resiko investasi jika perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajiban hutangnya tepat waktu dan

hal ini dikhawatirkan akan membuat investor berpikir kembali dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agency

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency teori* adalah ekspresi analitis dari hubungan kontraktual yang ada antara dua pihak setiap kali satu pihak (prinsipal) mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada orang lain (agen). Masalah keagenan sekarang menjadi bagian yang digunakan dalam pemeriksaan kepemilikan, manajemen dan operasi organisasi. *Agency relationship* merupakan sebuah ikatan kerja dimana satu orang atau lebih sebagai pemegang saham (*principal*) menunjuk pihak lain (*agent*) untuk memberikan pelayanan dan pengambilan keputusan atas nama *principal*. *Principal* adalah pemegang saham yang mana menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan. Sedangkan agen adalah pengelola perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh para pemegang saham kepadanya (Jansen dan Meckling, 1976).

Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam *agency theory*. Hubungannya dengan penelitian ini adalah bahwa adanya kerjasama dan kepentingan yang saling terkait antara pihak perusahaan dengan pihak-pihak pengguna laporan keuangan (investor, kreditor, dan pengguna informasi keuangan lainnya)

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk mengetahui capaian kinerja operasional perusahaan. Kinerja keuangan adalah ukuran yang didefinisikan secara sempit untuk hasil operasional perusahaan dan secara sederhana dapat mencerminkan pencapaian tujuan ekonomi perusahaan (Braune et al., 2020). Kinerja keuangan merepresentasikan usaha perusahaan dalam mencapai keberhasilan menciptakan laba, sehingga melalui analisis kinerja keuangan dapat memproyeksikan pertumbuhan serta potensi perusahaan di masa depan melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan (Giovanni et al., 2021)

### Good Corporate Governance

*Good corporate governance* (GCG) merupakan praktik terbaik yang biasa dilakukan oleh suatu perusahaan yang berhasil yang mengacu pada bauran antara alat, mekanisme, dan struktur yang menyediakan kontrol dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Praktik terbaik ini mencakup praktik bisnis, aturan main, struktur proses, dan prinsip yang dimiliki. Perusahaan dengan praktik GCG yang baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham karena visi, misi dan strategi perusahaan dinyatakan dengan jelas, nilai-nilai perusahaan serta kode etik disusun untuk memastikan adanya kepatuhan seluruh jajaran perusahaan, terdapat kebijakan untuk menghindari benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak ketiga yang tidak tepat, risiko perusahaan dikelola dengan baik dan terdapat sistem pengendalian dan monitoring yang baik

### Dewan Direksi

Menurut Sulistyowati & Fidiana (2017) dewan direksi adalah seseorang yang dipilih untuk menjalankan dan memimpin suatu perusahaan. Direksi dapat dijalankan oleh pemilik

perusahaan tersebut atau seorang profesional yang dipilih oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang akan ditentukan oleh dewan direksi. Sedangkan menurut Honi et al., (2020) dewan direksi adalah seseorang yang dapat memutuskan atau memberi keputusan bersama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan yang diperlukan dalam suatu perusahaan serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif.

### **Dewan Komisaris Independen**

Keberadaan Komisaris Independen di Indonesia diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor: KEP-315/bej/06-2000 perihal Peraturan No I-A, tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat pada butir mengenai tentang Komisaris Independen. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik, menyebutkan tentang rasio Komisaris Independen yaitu perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki Komisaris Independen yang jumlah sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris. Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan (KNKG, 2010:13).

### **Komite Audit**

Menurut Honi et al. (2020) Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris dan bekerja secara profesional serta independen yang memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan Kep. 29/PM/2004 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Komite audit juga dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian

### **Leverage**

Leverage merupakan indikator yang dipakai sebagai penilai besarnya suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, yang nantinya informasi ini dapat digunakan berbagai pihak untuk melakukan pengambilan keputusan (Ningsih & Asyik, 2020). Besarnya leverage perusahaan dapat menandakan risiko yang lebih besar, sebaliknya jika leverage suatu perusahaan cenderung kecil maka mengindikasikan risiko yang lebih kecil (Nugraha & Dillak, 2018). Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki hubungan yang lebih dekat dengan kreditur mereka dan menggunakan cara lain untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Tingkat leverage yang tinggi berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan praktik CSR untuk meningkatkan citranya di pasar saham (Sahut, 2016)

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode tersebut disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2022. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 47 perusahaan

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan, (2015: 56). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

Berikut adalah kriteria-kriteria sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan yang berfokus pada di bidang perbankan dan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunan mulai dari tahun 2019-2022 secara lengkap.
3. Perusahaan perbankan yang melakukan IPO mulai tahun 2014

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia didirikan pada tahun 1912, setahun sebelum Bursa Singapura yang baru didirikan pada bulan Juni 1930 sebagai hasil pembentukan Singapore Stockbrokers Association oleh 15 perusahaan sekuritas untuk mengawasi pasar sekuritas negara. Pasang surut politik, ekonomi, dan keuangan bangsa berdampak langsung pada pertumbuhan Bursa Efek Indonesia. Ketika Belanda diserbu dan diambil alih oleh Jerman pada tahun 1940, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kemunduran. Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali lagi pada tahun 1952, tetapi setelah tahun 1958 tampaknya menghilang lagi. Pada 10 Agustus 1977, BEI mulai bangkit kembali.

Pasar modal telah diawasi dan dioperasikan oleh Bapepam, departemen keuangan, sejak dihidupkan kembali pada tahun 1977. Selain Bapepam, pelaku pasar modal lainnya termasuk perusahaan sekuritas, yang bertindak sebagai perantara antara bisnis yang membutuhkan modal (dikenal sebagai emiten) dan pemilik modal (dikenal sebagai investor

atau investor), serta penilai, notaris, akuntan, dan profesional lainnya dengan peran kunci dalam struktur pasar modal.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen. Semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka semakin tinggi profitabilitas. Sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Direksi, maka akan semakin rendah profitabilitas (Syahrul Effendi, 2018).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Viola Febriani & Dwi Sri (2022) yang berjudul "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan", Dari penelitian ini ditemukan hasil uji t bahwa dewan direksi memiliki berpengaruh negatif dan signifikan. Serta ada juga penelitian dari Laras Clara Intia, Siti Nur Azizah (2021) yang berjudul "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia" Dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billjesie & Linda Tanor (2023), menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Imam Zhafirulloh Pudjonggo dan K., Anik Yuliat (2022) yang berjudul "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016". Dari Penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Ada juga penelitian serupa yang dilakukan oleh Feilicia Octosiva, Meilisa Theresia, Athalia Ariati Hidayat (2018) Yng berjudul "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Partisipasi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh Terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andrew Marunduh (2021) yang menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris didapati tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal yang dapat menjelaskan dari temuan ini adalah fenomena struktur kepemilikan perusahaan perbankan di Indonesia masih sangat terkonsentrasi, penunjukkan komisaris independen tidak didasarkan pada kompetensi dan profesionalisme melainkan faktor kedekatan dengan perusahaan atau sebagai jabatan penghormatan. Hal ini akan membuat komisaris independen tidak independen lagi dalam menjalankan tugasnya Selain itu ada

kemungkinan keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan perbankan dilakukan bukan untuk menegakkan good corporate governance tetapi hanya pemenuhan regulasi saja karena terdapat peraturan PBI No 8/14/PBI/2006 yang mewajibkan perbankan mempunyai jumlah komisaris independen minimal

### **Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh YCB Sembiring & AE Saragih (2019) menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena berdasarkan hasil penelitian, komite audit. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Okta Setiawan & Iwan Setiadi (2020) menunjukkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar nilai komite audit maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan banyak mempertimbangkan banyak keputusan dari komite audit yang berasal dari Pendidikan yang berbeda-beda. Kemungkinan yang dapat mempengaruhi menurunnya nilai kinerja keuangan karena penambahan komite audit adalah tidak semua komite audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenny, Tinneke Sumual (2021) yang menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh berlawanan sehingga jika komite audit meningkat maka akan berpengaruh buruk pada kinerja keuangan Perusahaan.

Komite audit secara keseluruhan berpengaruh terhadap kualitas integrated reporting. Sehingga apabila komite audit menjalankan perannya secara efektif maka kualitas IR yang dihasilkan perusahaan akan baik. Komite audit harus memastikan bahwa manajemen telah menyajikan informasi keuangan dan non keuangan serta kinerja perusahaan baik jangka pendek, menengah, dan panjang. Meskipun komite audit memiliki tanggung jawab yang beragam, namun tugas terpenting komite audit adalah melakukan pengawasan untuk memastikan pelaporan perusahaan yang akurat dan dapat dipercaya.

### **Leverage terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fita Arumningsih pada tahun 2018. Dengan hasil Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada, yang menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan sebab akibat terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang diteliti oleh Suci Azzarah & Nasib pada tahun 2019. Dengan hasil Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizaldi Aiman (2019). Dengan hasil Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan perbankan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Christuvel, Lenny Evinita & Ananta Pratiwi (2022), menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan.

Leverage ratio dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, semakin tinggi tingkat rasio ini maka ketidakpastian pengembalian kewajiban akan meningkat. Leverage keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan hutang untuk dapat memperoleh manfaat ekonomi. Leverage juga dapat digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan.

Pecking Order Theory menyatakan bahwa terdapat tata urutan keputusan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal optimal, yaitu memilih sumber dana internal dan kemudian sumber dana eksternal, dengan urutan utang terlebih dahulu dan sekuritas ekuitas sebagai alternatif terakhir. Dalam teori ini sumber pendanaan internal lebih diutamakan, perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa. Pendanaan internal memiliki keuntungan, yaitu tidak memerlukan biaya penerbitan dan tidak perlu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, seperti kesempatan investasi yang potensial dan keuntungan yang diharapkan bila kesempatan investasi tersebut diambil.

## **PENUTUPAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pada table Common Effect Model menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.7531 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pada table Common Effect Model menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.3092 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pada table Common Effect Model menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.6615 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pada table Common Effect Model menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### **Saran**

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang masih berhubungan dengan GCG, Leverage maupun Kinerja Keuangan. Selain itu diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak serta periode tahun yang lebih lama untuk memperoleh informasi penelitian yang lebih luas dan akurat.

2. Bagi Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan harus terus menyediakan informasi yang akurat, aktual dan bertanggung jawab guna memudahkan bagi siapapun yang memiliki kepentingan seperti para investor yang hendak mengambil keputusan untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. C., & Santosa, A. (2019). Pengaruh DAR, DER dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Skripsi*, 03(01), 1–34.
- Aktan, B., Turen, S., Tvaronavičienė, M., Celik, S., & Alsadeh, H. A. (2018). Corporate governance and performance of the financial firms in Bahrain. *Polish Journal of Management Studies*, 17(1), 39–58.
- Asri, M. H. (2018). ANALISIS RASIO DENGAN VARIABEL EPS (EARNING PER SHARE), ROA (RETURN ON ASSETS), ROE (RETURN ON EQUITY), BOPO (BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 275–287.
- Ayu, E. T., Anggriani, I., & Herlin. (2021). Analysis of Financial Distress Using Altman Methode (Z-score) in Bank Umum Milik Negara (BUMN). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 19–29.
- Dwiridotjahjono, J. (2010). *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia*. 5(2), 101–112.
- Edi, & Jessica, V. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (Dar) terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Febria, R. L., & Halmawati. (2014). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanni, A., Utami, D. W., Jauzaa, A., & Lionora, C. A. (2021). Performance Variability of State Owned Enterprises in Financial Sector and Financial Technology Companies During the Covid-19 Pandemic. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1SP), 70. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.26740>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lee, Y., & Hu, J. (2018). *Integrated Approaches for Business Sustainability : The Perspective of Corporate Social Responsibility*.
- Magdalena, M. (2020). *Information Sharing Strategies in the Social Media Era : The Perspective of Financial Performance and CSR in the Food Industry*.
- Mahyuni, ida ayu ika, & Suarjaya, G. (2018). SAHAM PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini , dengan tujuan memperoleh sejumlah. 7(8), 4063–4093.
- Mardnly, Z., Mouselli, S., & Abdulraouf, R. (2018). Corporate governance and firm performance: an empirical evidence from Syria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 591–607.
- Nugraha, N. M., Sulastri, L., Nugraha, D. N. S., Puspitasari, D. M., & Putra, R. G. (2020). Effect of Leverage and Liquidity on Financial Performance of Companies in the Property

- and Real Estate Sub Sector in Indonesia. *Global Business & Management Research*, 17(10), 3675–3688.
- Putri, A. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Rossi, R. N., & Panggabean, R. R. (2012). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN Rio Novianto Rossi ; Rosinta Ria Panggabean Kerangka Teori dan Literatur. *BINUS BUSINESS REVIEW*, 3(9), 141–154.
- Sahut, J. (2016). *Volume 36 , Issue 2 Financial Impacts and antecedents of CSR : a PLS Path Modelling Approach*. 36(2), 736–751.
- Sehrawat, N. K., Singh, S., & Kumar, A. (2020). Does corporate governance affect financial performance of firms? A large sample evidence from India. *Business Strategy and Development*, 3(4), 615–625.
- Sembiring, N. B. (2020). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. ASURANSI DAYIN MITRA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 18.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susanti, D. R. (2019). *Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Equity (ROE) Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). *Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 9.
- Arumningsih, F. (2018). *Analisis pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141-155.
- Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Dan Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Effendi, Syahrul. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati." *Jurnal STEI Ekonomi* 27.02 (2018): 286-304.